

# **Model Pembelajaran Kontekstual dalam Bidang Studi Ekonomi**

## **Pendahuluan**

Ruang lingkup Ekonomi tersebut merupakan cakupan yang amat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup obyek formal IPS dan obyek materiil Ekonomi. Dengan demikian bagi guru Ekonomi, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip, teori maupun fakta, juga harus mampu mentransfer / mengajarkannya kepada anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar (*Academic Climate*) yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran,serta metoda dan media ajar.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi, bermacam pendekatan dan metode yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam Ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang hangat dan menarik, sehingga para peserta didik (siswa) tidak merasakan kebosanan atau kejenuhan. Dalam hal ini salah satunya ditentukan ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan.

Agar guru Ekonomi dapat memahami model pembelajaran Ekonomi, maka perlu diketahui dahulu pengertian-pengertian dan konsep dasar Ekonomi juga pengertian pembelajaran dan memahami cara-cara atau langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Ekonomi. Hal ini perlu, mengingat mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Oleh karena itu keefektifan mengajar akan banyak ditentukan pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar dan mendidiknya dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan efektivitas tersebut adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk optimalisasi proses dan pencapaian hasil atau tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran banyak macamnya, agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diketahui cara pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sebagaimana yang diungkapkan oleh MD. Dahlan (1990), yaitu:

1) Pemilihan model belajar oleh guru dapat didasarkan atas bidang studi atau sejumlah model mata pelajaran, artinya memilih satu atau sejumlah model berdasarkan bidang studi atau mata pelajaran masih dapat dibenarkan.

1) Model yang dipilih seyogyanya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi pertimbangan utama pemilihan model ialah tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Sesuai dengan obyek studi Ekonomi, maka konsep dasar pembelajarn Ekonomi memperhatikan beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, masyarakat, tujuan pendidikan dan faktor siswa serta faktor lainnya. Mengingat obyek studi dari Ekonomi adalah masyarakat yang sifatnya dinamis, maka diperlukan pendekatan yang dinamis pula, model yang senantiasa mengakar pada konteks dimana Ekonomi itu berasal. Pendekatan CTL (*Contextual Learning and Teaching*) merupakan salah satu jawabannya dan kini banyak diterapkan dalam pembelajaran, yang memang dianggap cocok untuk pembelajaran bidang apapun.

### **Apa dan Bagaimana Model Pembelajaran Konstekstual.**

#### **a) Pengertian CTL**

1. Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

2. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

#### **Contoh:**

Pada saat guru akan mengajarkan konsep kebutuhan manusia, maka guru dapat meminta siswa menceritakan bagaimana cara siswa dan keluarganya memenuhi kebutuhannya, atau mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan cara guru bercerita atau menunjukkan gambar seorang gelandangan yang sedang mengais tempat sampah, dan sebagainya.

### Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional

NO.	CTL	TRADISONAL
1.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi di-tentukan oleh guru
2	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/-masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4.	Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
5	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu
6.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
7	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
8	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
9	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
10	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman
11	Perilaku baik berdasar-kan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasar-kan motivasi ekstrinsik
12	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
13	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.

Dari pengertian dan perbedaan antara pembelajaran CTL dan tradisional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut.

### 1. Proses belajar

- Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.  
Ini diperoleh siswa dari pengalaman hidupnya sebagai bagian dari masyarakat.
- Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.  
Dalam hal ini guru harus dapat merangsang siswa untuk menemukan dari pengalaman sendiri.
- Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.  
Hal ini merupakan bagian dari sifat Ekonomi sebagai ilmu yang terintegrasi dari berbagai pengetahuan/konsep sosial.
- Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.  
Siswa akan memahami bila pembelajaran Ekonomi dilakukan secara terpadu dan berbasis kehidupan nyata.
- Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.  
Inilah makna yang selalu ada dalam kehidupan social, yang terdiri dari berbagai lembaga sosial.
- Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.  
Siswa harus diberi kesempatan untuk melakukannya dalam laboratorium sesungguhnya dari Ekonomi yaitu masyarakat.
- Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.  
Untuk itu maka siswa tidak dapat lepas dari konteks kehidupan nyata dan perubahan struktur tersebut akan terjadi bila siswa tidak hanya belajar didalam kelas.

### 2. Transfer Belajar

- Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
- Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu

Ketiga hal di atas akan terjadi bila baik guru maupun siswa dapat menyelami kehidupan social sebagai bagian dari pembelajaran Ekonomi.

### 3. Siswa sebagai Pembelajar

- Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
- Mengikuti dinamika kehidupan social akan membantu siswa mewujudkan hal tersebut.
- Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting. Hal ini harus ditunjang dengan membawa siswa pada kehidupan yang nyata, bukan sekadar konsep yang abstrak.
- Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

### 4. Pentingnya lingkungan Belajar

- Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan. Dalam pembelajaran Ekonomi guru dapat menggunakan metode sosiodrama atau bermain peran (*role playing*).
- Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya. Dalam Ekonomi sangat dimungkinkan siswa mencari dan menemukan fakta dan pengetahuan dari sumber belajar Ekonomi yaitu masyarakat, yang dikaitkan dengan konsep dalam Ekonomi.
- Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting. Hal ini sesuai dengan sifat dari siswa sebagai bagian dari masyarakat (kelompok social).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni

#### 1) *Konstruktivisme*

- \* Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- \* Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan

#### 2) *Inquiry*

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman

- \* Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

### **3) Questioning (Bertanya)**

- \* Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa
- \* Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry

### **4) Learning Community (masyarakat belajar)**

- \* Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
- \* Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri
- \* Tukar pengalaman
- \* Berbagi ide

### **5) Modelling (Pemodelan)**

- \* Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar
- \* Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

### **6) Reflexion (refleksi)**

- \* Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari
- \* Mencatat apa yang telah dipelajari
- \* Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok

### **7) Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya)**

- \* Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- \* Penilaian produk (kinerja)
- \* Tugas-tugas yang relevan dan

### **Karakteristik Pembelajaran CTL:**

a) Kerjasama; b) Saling menunjang; c) Menyenangkan, tidak membosankan; d) Belajar dengan bergairah; e) Pembelajaran terintegrasi; f) Menggunakan berbagai sumber; g) Siswa aktif; h) Sharing dengan teman; i) Siswa kritis guru kreatif; j) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain; dan k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
3. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model CTL sangat dimungkinkan dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Ekonomi karena sejalan dengan karakteristik dari Ekonomi